

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan menjadi peran penting sebagai objek utama bagi perusahaan sektor pertambangan dalam keberlangsungan operasional saat ini dan untuk terus meningkatkan nilai perusahaan sebagai kelangsungan hidup perusahaan selanjutnya (*going concern*) (Pangestu, 2021). Hal ini dikarenakan kinerja suatu perusahaan dilihat dari adanya nilai perusahaan yang tinggi. Jika nilai perusahaan meningkat, maka kesejahteraan yang didapat pemilik perusahaan semakin besar. Oleh sebab itu, agar tujuan perusahaan dalam jangka panjang dapat terlaksana. Nilai perusahaan merupakan aspek yang penting dalam menilai kondisi kinerja perusahaan.

Keikutsertaan perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan disampaikan perusahaan melalui laporan keuangan atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dan untuk mencapai keberlanjutan bisnis. Penerapan praktik keberlanjutan perusahaan yang ada di Indonesia dalam bentuk laporan keberlanjutan (*sustainability report*) belum banyak walaupun jumlah perusahaan yang melakukan pelaporan keberlanjutan mengalami peningkatan di tahun 2022. Peningkatan (*sustainability report*) akan diiringi dengan banyaknya perusahaan yang mengungkapkan kinerja ekonomi, social dan lingkungan (Putri et al., 2022). Penerapan strategi lingkungan akan mampu menjembatani kinerja perusahaan antara kepentingan lingkungan dan kepentingan ekonomi sehingga membuat nilai perusahaan menjadi lebih baik (Agustia, et.al., 2019).

Akuntansi lingkungan mencakup pengidentifikasian biaya dan manfaat dari aktivitas konservasi lingkungan, penyediaan sarana atau cara terbaik melalui pengukuran kuantitatif, untuk mendukung proses komunikasi agar mencapai pembangunan yang berkelanjutan, memelihara hubungan menguntungkan dengan komunitas serta meraih efektivitas dan efisiensi dari aktivitas konservasi lingkungan. Sehingga perusahaan sektor pertambangan menilai dengan pemeliharaan lingkungan, kegiatan yang dilaksanakan perusahaan sektor tambang dalam pemeliharaan lingkungan, dan seperti apa keterkaitan antara tindakan pemeliharaan lingkungan dengan citra perusahaan di masyarakat (Pangabean dan Deviarti, 2021).

Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi

pertumbuhan perekonomian suatu negara. Hal ini dapat dilihat bahwa ekspor dari sektor pertambangan masih memimpin pertumbuhan ekspor barang tahunan pada Juli 2022, meskipun lonjakan harga komoditas mulai menunjukkan tanda-tanda mereda. Sektor pertambangan tumbuh 92,13% ke US\$6,37 miliar pada Juli tahun 2022 dari tahun sebelumnya. Ekspor dari sektor ini mencatat laju pertumbuhan paling pesat, ekspor minyak dan gas naik 40,48% ke US\$1,38 miliar pada Juli tahun 2022 dari tahun sebelumnya. Meskipun laju pertumbuhannya pesat, kontribusi komoditas ini terhadap total ekspor barang hanya 5,38%. Sementara sektor manufaktur hanya meningkat 18,12% ke US\$17,44 miliar pada Juli tahun 2022 dari tahun sebelumnya (Rahman, 2022). Sehingga dengan ini dapat dilihat nilai perusahaan sektor pertambangan di pandang investor lebih baik daripada sektor perusahaan lainnya di Bursa Efek Indonesia.

Untuk menciptakan pencapaian kondisi kinerja perusahaan yang diharapkan, membuat pemangku kepentingan untuk mewajibkan perusahaan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar akibat kerusakan lingkungan yang terjadi sehingga mengembangkan bisnis di Indonesia agar lingkungan hijau dapat terwujud (Dewi dan Rahmianingsih, 2020). Disisi lain, untuk menghindari penurunan nilai perusahaan, diperlukan peningkatan kesadaran akan lingkungan. Kurangnya perhatian perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan mengakibatkan kerusakan lingkungan dan akan mengurangi nilai perusahaan di mata masyarakat dan pemangku kepentingan (Husnaini dan Tjahjadi, 2021). Lingkungan hijau yang diharapkan merupakan sumber daya ekonomi perusahaan yang dapat diwujudkan dengan cara menciptakan *green innovation* dalam menjabarkan nilai perusahaan. Disisi lain, peran sektor pertambangan tentunya memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap penyebab terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Terbukti banyaknya kasus perusahaan pertambangan meliputi adanya kerusakan lingkungan hidup akibat limbah batubara di sepanjang DAS Air Bengkulu hingga pesisir pantai di Kota Bengkulu dan Bengkulu Tengah, Kemudian kebocoran pipa minyak milik PT Pertamina (Persero) di perairan Teluk Balikpapan, Kalimantan Timur (Dewata et al., 2021). Selain itu terdapat adanya kerusakan lingkungan melalui tindakan manusia di berbagai negara seperti :

Pada awal tahun 2021 Jepang mengeluarkan pernyataan bahwa mulai tahun 2023 mereka akan membuang sejumlah satu ton limbah nuklir ke laut karena Jepang sudah tidak mampu lagi menampung semuanya serta sudah kehabisan pilihan dalam menanggulangi limbah tersebut. Kekhawatiran yang timbul akibat tindakan yang akan dilakukan Jepang tersebut seperti tercemarnya lingkungan dan terpengaruhinya industri perikanan menimbulkan penolakan dari warga setempat, sedangkan tindakan Jepang tersebut yang tidak melalui diskusi

dan negosiasi terlebih dahulu dengan negara tetangga seperti Cina dan Korea. Sehingga menciptakan beberapa konflik dalam lingkup internasional (Mahardika dan Wisanjaya 2022).

Kasus hidrogen terbarukan menunjukkan potensi pemanasan global sampai dengan 68–92% lebih rendah jika dibandingkan dengan gasifikasi batubara konvensional dan sistem reformasi metana uap gas alam. Meningkatnya permintaan hidrogen terbarukan dan kemungkinan hidrogen diintegrasikan ke dalam jaringan gas alam yang ada menyoroti peran penting produksi hidrogen terbarukan di masa depan. Hal ini dapat dilihat bahwa hidrogen elektrolisis angin memiliki kinerja terbaik dalam dampak pemanasan global (1,29 kg CO₂ eq/kg H₂), sedangkan teknologi biogas reforming memiliki kinerja terburuk (3,61 kg CO₂ eq/kg H₂) (Cho, et.al., 2023). Indonesia merupakan negara peringkat sepuluh penghasil emisi karbon terbesar di dunia, yaitu sekitar 1,69% dari total emisi dunia pada 2020. Serta Indonesia merupakan penghasil emisi karbon urutan terbesar peringkat lima di Asia dibawah China, India, Jepang dan Iran. Ini berarti emisi CO₂ tahunan di Indonesia mencapai 2,16 juta ton per kapita di tahun yang sama. Tingginya emisi CO₂ ini salah satunya disumbang oleh sektor penggunaan lahan dan hutan (*Global Carbon Project, 2022*). Setelah adanya penjelasan pengungkapan atas kerusakan lingkungan. Sehingga peneliti ini menilai adanya identifikasi pengaruh biaya lingkungan, *green innovation*, keputusan investasi, profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan.

Pada pembahasan pertama tentang pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan adalah dengan mencantumkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan mampu meningkatkan reputasi perusahaan yang akan berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif perusahaan (Zainab dan Burhany, 2020). Sehingga perusahaan melakukan investasi pada aspek lingkungan dan sosial akan memiliki biaya lebih tinggi namun konsumen mereka juga akan rela membayar dengan harga lebih tinggi. Pernyataan tentang pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan sejalan dengan hasil penelitian oleh Pasaribu et al., (2023) menjelaskan bahwa biaya lingkungan dapat memberikan dampak pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Rangga dan Kristanto, (2023), Arimbi dan Mayangsari, (2022), Ahmad, (2021). Namun pernyataan tentang pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiyana dan Aisyah, (2019) menjelaskan bahwa biaya lingkungan tidak memiliki dampak pengaruh nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahira dan Yusrawati, (2018), Apriandi et al., (2022), Setiadi, (2021).

Pada pembahasan selanjutnya ada peranan yang memberikan dampak selain biaya

lingkungan seperti : pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan adalah dengan melakukan inovasi dalam strategi perusahaan dapat membuat penilaian yang baik dari investor terhadap suatu perusahaan sehingga dapat memiliki keunggulan kompetitif jika dilakukan secara konsisten (Tonay dan Murwaningsari, 2022). Pengungkapan tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut dimata investor dan publik karena memiliki keunikan tersendiri (Dewi dan Rahmianingsih, 2020). *Green innovation* dapat meningkatkan produktifitas dan memberikan peluang baru bagi perusahaan melalui inovasi produk yang merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan (Lalo et al., 2021). Besarnya perusahaan membuatnya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Pernyataan tentang pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan sejalan dengan penelitian oleh Sari dan Gantino, (2022) menjelaskan bahwa *green innovation* memiliki dampak pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Damas et al., (2021), Dewi dan Rahmianingsih, (2020), Cahyaningtyas et al., (2022). Namun pernyataan tentang pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan tidak sejalan dengan penelitian oleh Yuliandhari et al., (2023) menjelaskan bahwa *green innovation* tidak memiliki dampak pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga hasil penelitian tersebut di dukung dari penelitian yang dilakukan oleh Apriandi dan Lastanti, (2023), Roza dan Maulana, (2022), Husnaini dan Tjahjadi, (2021).

Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan menjelaskan bahwa keputusan investasi akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap (Ratana dan Hermanto, 2023). Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan ke dalam suatu asset dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang. Pernyataan tentang pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2022) menjelaskan bahwa hasil penelitian diperoleh keputusan investasi berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Ardatiya et al., (2022), Sarmin et al., (2021), Kusaendri dan Mispityanti (2022), Tanaya dan Wiyanto (2022), Ardini et al., (2022). Namun pernyataan tentang pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2020). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Sihwajoeni et al., (2020), Sumiati et al., (2022), Deska (2022), Sari et al., (2022), Hastuti dan Budhijana (2022).

Pada pembahasan selanjutnya ada peranan yang memberikan dampak selain biaya lingkungan dan *green innovation* seperti : adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah apabila perolehan laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi, maka kemungkinan besar bahwa dividen yang dibayarkan juga relatif tinggi (Sari dan Suryantini, 2019). Akibatnya permintaan akan saham tersebut menjadi meningkat, sehingga akhirnya harganya juga akan meningkat serta nilai perusahaan pun akan semakin meningkat. Pernyataan tentang profitabilitas menjadi variabel moderasi telah diteliti oleh Suhartoko dan Perwiro, (2023) membahas tentang profitabilitas mampu berdampak diantara hubungan antara tanggung jawab sosial perusahaan dan nilai perusahaan ketika berinteraksi dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Pernyataan profitabilitas menjadi variabel moderasi juga telah diteliti oleh Malau, (2021) menjelaskan bahwa dalam studi ini ditemukan bahwa profitabilitas dapat memoderasi ukuran perusahaan pada agresivitas pajak.

Pernyataan tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan didukung penelitian yang dilakukan oleh Wijaya et al., (2020), Nasution et al., (2019), Tumanan dan Ratnawati (2021), Chandra dan Wayan (2022), Qushoyyi et al., (2022). Namun pernyataan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khotimah et al., (2022). menjelaskan bahwa penelitian ini memberikan hasil profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Pernyataan hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Umbung, et al., (2021), Putranto et al., (2022), Wicaksono dan Mispiyanti (2020). Khasanah dan Sucipto (2020). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut masih menunjukkan adanya ketidakkonsistenan penelitian terdahulu yang menimbulkan *research gap*, maka penelitian ini menarik untuk diuji kembali.

Pada pembahasan yang dilakukan oleh Pasaribu, et al., (2023) menjelaskan bahwa dalam penelitiannya membahas tentang pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja lingkungan sebagai variabel moderasi. Kemudian untuk menilai pengukuran nilai perusahaannya menggunakan rasio Tobin's Q dipilih karena mengingat dalam perhitungan rasio ini memasukkan unsur kewajiban sebagai dasar perhitungan. Selanjutnya metode analisis data yang digunakan dalam penelitian Pasaribu adalah model analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *software SPSS*.

Pada pembahasan yang dilakukan oleh Rangga dan Kristanto, (2023) menjelaskan bahwa untuk mengetahui pengaruh pengungkapan emisi karbon, biaya *corporate social responsibility*, profitabilitas dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan tanpa adanya variabel moderasi. Kemudian pada penelitian Rangga dan Kristanto, (2023) menggunakan indikator *Tobin's Q* dalam mengukur nilai perusahaan. Selanjutnya metode yang digunakan

Rangga dan Kristanto yaitu menggunakan regresi berganda linier yang penulis olah kembali menggunakan STATA versi 13.

Pada pembahasan yang dilakukan oleh Saleh, (2020) menjelaskan bahwa penelitian Saleh bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang, profitabilitas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi. Kemudian populasi dalam penelitian Saleh sebanyak 16 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data dianalisis menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

Berdasarkan penjelasan hasil *research gap* diatas, sehingga ditemukan adanya perbedaan dengan penelitian ini, pada penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan sebelumnya, diantaranya oleh : Aurelia et al., (2022), dan Pasaribu et al., (2023), seperti penggunaan variabel profitabilitas yang disajikan dalam penelitian sebelumnya sebagai variabel independen namun pada penelitian ini sebagai variabel moderasi, kombinasi variabel independen yang menjadi ciri khas antara biaya lingkungan, *green innovation* dan keputusan investasi yang selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan *software e-views 10* sebagai *software* pengolahan datanya.

Peneliti ini akan mengkaji ulang tentang biaya lingkungan, *green innovation* dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai pemoderasi sehingga harapannya dapat menemukan jawaban atas perbedaan penelitian tersebut. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik untuk dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan nilai perusahaan. Oleh karena itu, pada tesis ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Biaya Lingkungan, Green Innovation Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut ini :

1. Apakah biaya lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan ?
2. Apakah *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan ?
3. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan ?
4. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan ?

5. Apakah Profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *Green Innovation* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan ?
6. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam hasil riset penulisan ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan.
4. Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas dapat memoderasi pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan.
5. Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas dapat memoderasi pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan.
6. Untuk menguji dan menganalisis profitabilitas dapat memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertambangan.

1.4 Kontribusi Penelitian

Pada penelitian ini memiliki ciri khas tersendiri (*Novelty*) dimulai pemilihan variabel independennya menjadi sebuah kolaborasi antara variabel biaya lingkungan mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dapat dilihat dari pengalokasian biaya untuk aktivitas lingkungan. *Green innovation* mencerminkan sebuah komitmen perusahaan untuk menjaga lingkungan dengan mengurangi polusi, limbah, dan efek rumah kaca melalui menggunakan material yang ramah lingkungan selama proses operasional dan juga menghasilkan produk yang ramah lingkungan. Kemudian variabel keputusan investasi mencerminkan sebuah keputusan yang mencerminkan peluang investasi di masa yang akan datang melalui asset perusahaan yang dimiliki sebagai meyakinkan investor menilai struktur kekayaan perusahaan. Selanjutnya variabel profitabilitas mencerminkan perolehan laba yang diperoleh perusahaan relatif tinggi, maka kemungkinan besar bahwa dividen yang dibayarkan juga relatif tinggi. Selanjutnya akibatnya permintaan akan saham tersebut menjadi meningkat,

sehingga akhirnya harganya juga akan meningkat serta nilai perusahaan pun akan semakin meningkat.

Disisi lain, pada penelitian sebelumnya seperti : Ahmad, (2021), Arimbi dan Mayangsari, (2022), Hapsoro dan Adyaksana, (2020), Pasaribu et al., (2023), Setyaningrum dan Mayangsari (2022), Wulaningrum dan Kusrihandayani, (2020), Zainab dan Burhany, (2020) hanya membahas variabel independent yang hanya satu ruang lingkup tentang berkaitan dengan kinerja lingkungan seperti : penilaian proper, jumlah pengungkapan kinerja lingkungan, pengungkapan emisi karbon, dan jumlah volume emisi karbon. Sehingga penjabaran diatas membuat penelitian ini memiliki desain tersendiri dan kesimpulan dengan adanya perbedaan hasil penelitian penelitian sebelumnya maka pembahasan ini sangat layak untuk dikaji dan riset ulang.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan pengetahuan tentang gambaran atau dorongan pemikiran mengenai pentingnya pengaruh biaya lingkungan, *green innovation*, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi pada perusahaan sektor pertambangan agar perusahaan tersebut dapat memberikan perhatian khusus untuk penyaluran dan penggunaan pemakaian dana *corporate social responsibility* yang terkait dengan lingkungan khususnya aspek bahan, energi, air, keanekaragaman hayati, emisi maupun limbah dan lainnya sehingga hasil penelitian memberikan kemajuan inovasi penghijauan perusahaan tambang serta menarik investor dalam berinvestasi di perusahaan sektor tambang. Sehingga dengan melihat adanya kontribusi perusahaan terhadap lingkungan maka akan menjadi penilaian tersendiri dari sudut pandang investor, dimana perubahan iklim yang menjadikan *issue* terkini atas kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

2. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya tentang faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta dapat memberikan gambaran tentang pentingnya peranan pengaruh biaya lingkungan, *green innovation*, dan keputusan investasi dengan profitabilitas sebagai moderasi yang disajikan pada laporan keuangan dan berkelanjutan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan yang rasional oleh para manajerial sehingga dapat lebih berhati-hati untuk memberikan kebijakan kepada perusahaan agar dapat bertahan di tengah persaingan sengit masa pademik.